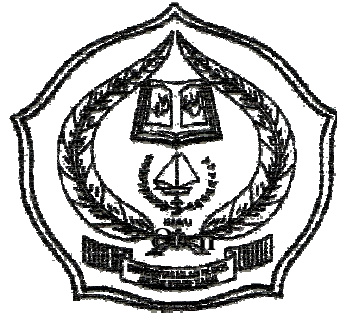


**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN  
MELALUI STRATEGI *BUZZ GROUP* PADA PELAJARAN  
BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IV SEKOLAH  
DASAR NEGERI 003TAMPAN  
KOTA PEKANBARU**



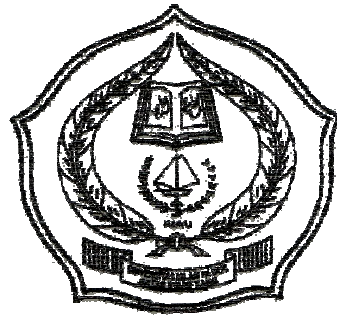
Oleh

**YASPARAINI  
NIM. 10811004703**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1432 H/2011 M**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN  
MELALUI STRATEGI *BUZZ GROUP* PADA PELAJARAN  
BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IV SEKOLAH  
DASAR NEGERI 003TAMPAN  
KOTA PEKANBARU**

Skripsi  
Diajukan untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.)



Oleh  
**YASPARAINI**  
**NIM. 10811004703**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1432 H/2010 M**

## ABSTRAK

**Yasparaini (2010) :Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman melalui Strategi *Buzz Group* pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 003 Tampan Kota Pekanbaru**  
**NIM : 10818004703**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Class Action Reseach*). Berdasarkan hasil pengamatan di SDN 003 Tampan Kota Pekanbaru ditemui beberapa gejala-gejala atau fenomena dalam proses belajar mengajar, yang menunjukkan rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa, diantaranya: Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami isi wacana, hanya sebagian kecil dari jumlah siswa yang mampu menyebutkan gagasan pokok dan penjelas dalam wacana. Sulitnya siswa menemukan kalimat yang penting dalam sebuah wacana, hal ini terlihat apabila diberikan tugas ulangan harian, kebanyakan siswa sulit untuk menjawabnya. Sulitnya siswa menyimpulkan isi sebuah wacana, hal ini terlihat apabila diminta untuk menyimpulkan isi sebuah cerita hanya 5 orang atau (33.33%) yang dapat menyimpulkan isi sebuah wacana. Sulitnya siswa menyebutkan pandangan atau amanat yang terdapat dalam sebuah cerita, hal ini terlihat apabila diminta untuk menyebutkan pandangan atau amanat dalam cerita hanya 5 orang (33,33%) yang mampu. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimanakah Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Strategi *Buzz Group* Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 003 Tampan Kota Pekanbaru.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam tiga kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan Refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa terjadinya peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Sebelum dilakukan tindakan rata-rata klasikal nilai siswa adalah 63,4. Pada siklus I hasil belajar siswa dikategorikan dengan rata-rata klasikal nilai 69,9. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan kategori tinggi dengan rata-rata klasikal nilai 72,8 dengan demikian penggunaan Strategi *Buzz Group* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV di SDN 003 Tampan Kota Pekanbaru pada pelajaran Bahasa Indonesia.

## ABSTRACT

**Yasparaini (2010) : Improved ability read understanding by strategy buzz group at lesson Indonesian language fourth year students SDN 003 Tampan Kota Pekanbaru**  
**NIM : 10818004703**

This Research is research of class action (Class Action Reseach). Base perception result in SDN 003 Tampan Kota Pekanbaru are met some symptoms or phenomenons in course of learn teach, that show low its ability reads student understanding, for example: low its student ability in comprehending discourse content, just part of small from student amount that can mention fundamental idea and penjelas in discourse. Difficult its student finds important sentence in a discourse, this condition are seen if given daily restating duty, most student difficult to answer it. Student difficult concludes content of a discourse, this condition are seen if asked to conclude content of a story only 5 people or (33.33%) that can conclude content of a discourse. Student difficult its mentions view or trusteeship that existed in a story, this condition are seen if asked to mention view or trusteeship in story only 5 people (33,33%) that can. As for formula of research internal issue this is the: did ability read understanding can be improved pass by strategy buzz group at lesson Indonesian language fourth year students SDN 003 Tampan Kota Pekanbaru.

This Research is conducted in two cycles and every cycle are conducted in three times meetings. In order to this research of class action succeeds properly without resistance that bother research fluency, researcher compiled steps that passed by in research of class action, that is: 1) Planning, 2) Action, 3) Observation, and Reflektion Base research result, then can be known that the happening of ability improvement reads student understanding in Indonesian language lesson. Before conducted action the average of clasikal student value is 63,4. At cycle I result learns student is categorized with the average of percentage 69,9. Whereas at cycle II happened ability improvement reads student understanding with high category with the average of percentage 72,8 so the usage of strategy buzz group can improve ability reads understanding of fourth year students SDN 003 Tampan Kota Pekanbaru at Indonesian language lesson.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>PENGHARGAAN</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xi
<b>BAB I</b> <b>PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Defenisi Istilah .....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II</b> <b>TINJAUAN TEORETIS</b> .....	9
A. Kerangka Teoretis .....	9
B. Penelitian yang Relevan .....	22
C. Hipotesis Tindakan .....	23
D. Indikator Keberhasilan.....	23
<b>BAB III</b> <b>METODE PENELITIAN</b> .....	25
A. Subjek dan Objek Penelitian .....	25
B. Tempat Penelitian.....	25
C. Variabel yang Diselidiki.....	25
D. Rancangan Penelitian .....	26
E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....	29
F. Teknik Analisis Data .....	31
<b>BAB IV</b> <b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	36
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian .....	36
B. Hasil Penelitian .....	40
C. Pembahasan .....	63
D. Pengujian Hipotesis.....	67
<b>BAB V</b> <b>PENUTUP</b> .....	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	70
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	72

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu sarana yang dapat mengakses berbagai informasi dan kemajuan anak. Untuk itu, kemahiran berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia secara lisan dan tertulis harus benar-benar dimiliki dan ditingkatkan. Oleh sebab itu, seorang guru dituntut untuk mampu mencapai kompetensi dasar yang sudah ditetapkan. Dengan kata lain, bahasa merupakan sarana untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan untuk meningkatkan kemampuan intelektual. Hal ini berarti bahwa bahasa memiliki peran yang penting bagi manusia. Dengan demikian, dapat dimaklumi jika di sekolah terdapat mata pelajaran bahasa, khususnya bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis. Untuk mewujudkannya, maka pelajaran bahasa Indonesia diprogramkan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap positif terhadap bahasa Indonesia, dan ketrampilan berbahasa. Adapun keterampilan berbahasa dalam kurikulum terdiri atas empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, ketrampilan membaca, dan ketrampilan menulis.

Tarigan menyatakan bahwa:

“Setiap ketrampilan itu erat pula hubungannya dengan proses-proses berfikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin trampil, seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas jalan pikirannya. Ketrampilan hanya dapat diperoleh dan kuasai dengan jalan praktek dan banyak latihan. Melatih ketrampilan berbahasa hanya dapat diperoleh dan kuasai dengan jalan praktek dan banyak latihan. Melatih ketrampilan berbahasa berarti pula melatih ketrampilan berpikir<sup>1</sup>.

Saat ini pengajaran bahasa Indonesia masih didominasi oleh aspek-aspek pengetahuan. Para pelajar lebih banyak belajar tentang bahasa, bukan belajar berbahasa sehingga kemampuan para siswa untuk menyusun sebuah karya pikir berbentuk tulis ataupun lisan belumlah memadai. Bahkan, bentuk-bentuk tes atau ujian pun didominasi oleh tes pilihan ganda. Hal itu tidak hanya untuk mengevaluasi aspek pengetahuan siswa, tetapi juga diarahkan pada kemampuan berbahasanya. Salah satunya kemampuan siswa dalam memahami suatu wacana atau cerita.

Razak mengemukakan bahwa membaca merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dapat digunakan sebagai sarana untuk memperoleh pemahaman tentang sesuatu. Sebenarnya, cara atau kegiatan lain dapat juga dicapai untuk mencapai tingkat pemahaman tentang sesuatu walaupun cara itu kurang efektif jika dibandingkan dengan membaca. Para pakar dalam bidang membaca menyebutkan tentang adanya pendapat yang mengatakan bahwa tidak semua pemahaman diperoleh dari kata-kata yang ditulis. Dengan kata lain, pemahaman tentang sesuatu dapat saja diperoleh dari kata-kata atau dari pengamatan suatu objek yang bersangkutan namun demikian, mereka mengakui pula bahwa mendapatkan pemahaman dengan cara

---

<sup>1</sup> Tarigan dkk. *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka. 2001), hlm.1

seperti itu tidaklah mencukupi. Kegiatan yang sangat penting yang dapat digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih memadai adalah membaca<sup>2</sup>.

Membaca sangat fungsional dalam hidup dan kehidupan manusia. Membaca adalah kunci ke arah gudang ilmu. Siapa pintar membaca dan banyak membaca maka yang bersangkutan banyak ilmu pengetahuan dan pengalaman. Mereka yang kaya ilmu dan pengalaman pasti mudah berbicara dan menulis tentang ilmu dan pengetahuan yang telah dimilikinya.<sup>3</sup>

Membaca adalah interaktif, keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang ingin di capainya, teks yang di baca seseorang harus mudah dipahami (*readable*) sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks.<sup>4</sup>

Berdasarkan pendapat diatas, dapat dipahami membaca merupakan suatu aktivitas penting. Melalui kegiatan itu kita akan dapat memperoleh suatu gagasan. Melalui kegiatan itu juga kita akan dapat memperoleh kesimpulan dan berbagai pandangan dari pengarang melalui bukti tertulis itu.

Sesuai dengan pengamatan yang penulis lakukan, diperoleh informasi bahwa berbagai upaya telah dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan memahami bacaan diantaranya, dalam proses pembelajaran guru telah melakukan berbagai usaha seperti: (1) Kegiatan belajar mengajar sesuai dengan jadwal, (2)

---

<sup>2</sup> Razak, Abdul, *Bahasa Indonesia Versi Perguruan Tinggi*, (Pekanbaru: Autografika, 2003), hlm. 47.

<sup>3</sup> Djago Tarigan. *Pendidikan keterampilan berbahasa*, (Jakarta : Pusat Penerbit Universitas Terbuka, Depdiknas, 2001), hlm. 4.1

<sup>4</sup> Farida Rahim. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 3



Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan (3) Menyampaikan materi pelajaran melalui metode ceramah.

Dari penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa guru telah berusaha meningkatkan kemampuan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Akan tetapi setelah usaha-usaha tersebut dilakukan, ternyata kemampuan membaca pemahaman siswa masih belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan, artinya kemampuan siswa dalam membaca pemahaman masih rendah.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas IV SDN 003 Tampan Kota Pekanbaru ditemui gejala-gejala atau fenomena khususnya pada pelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut :<sup>5</sup>

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami isi wacana, hanya sebagian kecil dari jumlah siswa yang mampu menyebutkan gagasan pokok dan penjelas dalam wacana.
2. Sulitnya siswa menemukan kalimat yang penting dalam sebuah wacana, hal ini terlihat apabila diberikan tugas ulangan harian, kebanyakan siswa sulit untuk menjawabnya.
3. Sulitnya siswa menyimpulkan isi sebuah wacana, hal ini terlihat apabila diminta untuk menyimpulkan isi sebuah wacana hanya 5 orang atau (33.33%) yang dapat menyimpulkan isi sebuah wacana.

---

<sup>5</sup> Dewi Puspita. Wawancara, 5 April 2010

4. Sulitnya siswa menyebutkan pandangan atau amanat yang terdapat dalam sebuah wacana, hal ini terlihat apabila diminta untuk menyebutkan pandangan atau amanat dalam wacana hanya 5 orang (33,33%) yang mampu.

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas, terlihat bahwa kemampuan siswa dalam membaca pemahaman belum tercapai secara optimal. Keadaan ini menurut analisa sementara penulis disebabkan oleh metode atau cara mengajar guru yang kurang menarik dan jarang melibatkan siswa. Adapun metode yang biasa digunakan oleh guru adalah metode ceramah, metode pemberian tugas, dan metode tanya jawab sehingga siswa merasa bosan. Untuk itu, penulis akan menerapkan metode *Buzz Group*, metode ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami membaca pemahaman.

Strategi pembelajaran *Buzz Group* adalah salah satu strategi membuka pikiran siswa mengemukakan ide-ide mereka dengan diskusi dalam mempelajari suatu pelajaran lalu di diskusikan dengan teman dan di pandu oleh guru. Dalam penelitian ini adalah dalam pelajaran Bahasa Indonesia pada materi membaca pemahaman.

Berdasarkan uraian di atas, dengan penerapan Strategi pembelajaran *Buzz Group* pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada membaca pemahaman dapat di tingkatkan, karena dengan strategi *Buzz Group* siswa akan dapat memahami suatu bacaan dengan mendiskusikan ide-ide yang mereka keluarkan dengan teman-temannya setelah membaca suatu bacaan.

Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran dengan

judul “**Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Strategi *Buzz Group* Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 003 Tampan Kota Pekanbaru**”.

## **B. Defenisi Istilah**

1. Peningkatan adalah menaikkan derajat atau taraf.<sup>6</sup> Menaikan derajat yang dimaksud adalah peningkatan kemampuan siswa kelas IV dalam membaca pemahaman pada Pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Kemampuan berasal dari kata mampu yaitu kuasa melakukan sesuatu, sanggup, dapat, berada, kaya<sup>7</sup>. Kemampuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan siswa kelas IV dalam membaca pemahaman pada Pelajaran Bahasa Indonesia.
3. Strategi pembelajaran *Buzz Group* adalah salah satu strategi membuka pikiran siswa mengemukakan ide-ide mereka dengan diskusi dalam mempelajari suatu pelajaran lalu di diskusikan dengan teman dan di pandu oleh guru. Dalam penelitian ini adalah dalam pelajaran Bahasa Indonesia pada materi membaca pemahaman.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ **bagaimanakah peningkatan Kemampuan Membaca**

---

<sup>6</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), hlm. 1661

<sup>7</sup> Rizki Maulana, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Lima Bintang, 1991), hlm. 261

## **Pemahaman Melalui Strategi *Buzz Group* pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 003 Tampan Kota Pekanbaru?”**

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keberhasilan penerapan strategi *Buzz Group* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman Pada Pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 003 Tampan Kota Pekanbaru melalui..

#### **2.Manfaat Penelitian**

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian diatas maka manfaat yang akan diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar sarjana.
- b. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan untuk selanjutnya, terutama dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas IV dalam membaca pemahaman pada Pelajaran Bahasa Indonesia.
- c. Bagi pihak guru penelitian ini bisa menjadi pedoman dalam mengambil tindakan-tindakan untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa.

- d. Bagi pihak sekolah sendiri penelitian ini diharapkan dapat menjadi arsip dan menjadi petunjuk sekolah dalam mengambil keputusan terutama yang berhubungan dengan hasil belajar siswa.
- e. Sebagai bahan penelitian lebih lanjut bagi pihak yang terkait, dimasa mendatang.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teoretis**

##### **1. Pengertian Peningkatan**

Peningkatan adalah menaikkan derajat, menaikkan tarap, mempertinggikan dan memperbanyak produksi dan meningkatkan diri. Berdasarkan penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.<sup>1</sup>

Peningkatan berasal dari kata kerja “tingkat” yang berarti berusaha untuk naik dan mendapat akhiran “kan” sehingga memiliki arti menaikkan derajat atau mempertinggi sesuatu.<sup>2</sup>

Dengan demikian peningkatan dapat diartikan sebagai usaha untuk menaikkan sesuatu dari yang lebih rendah ke tingkat yang lebih tinggi, atau upaya memaksimalkan sesuatu ke tingkat yang lebih sempurna.<sup>3</sup>

Peningkatan ini juga bisa diartikan sebagai prestasi siswa dalam belajar dan pencapaian tujuan belajar untuk dapat dikatakan pembelajaran itu berhasil, maka setiap guru dan siswa sebaiknya saling berinteraksi dengan baik. Guru sebagai pendidik selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk siswanya

---

<sup>1</sup> Umi Kalsum, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 665

<sup>2</sup> Ris Agustin, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Serba Jaya, 2006), hlm. 606

<sup>3</sup> W.J. Spudarmanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan), 1994, hlm. 609

tentunya dengan berbagai macam metode yang ditetapkan dan sebagai siswa sebaiknya selalu bersemangat di dalam proses pembelajaran.

Peningkatan berasal dari tingkat yang berarti upaya, menaikkan, mempertinggi, cara, proses, perbuatan, peningkatan kualitas sesuatu (produk). Peningkatan disini maksudnya peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan bahasa Indonesia.<sup>4</sup>

## 2. Pengertian Kemampuan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan<sup>5</sup>. Sedangkan kemampuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan murid dalam membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

E Mulyasa mengatakan kemampuan adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.<sup>6</sup> Sedangkan menurut Winkel kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan yang dimiliki seseorang dalam memangku jabatan tertentu.<sup>7</sup>

Pada intinya tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar

---

<sup>4</sup> Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 1198

<sup>5</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm.707.

<sup>6</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya), 2003, hlm. 39.

<sup>7</sup> W. S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia), 1993, hlm. 43.

berarti akan menghasilkan, hasil belajar. Relevan dengan uraian mengenai tujuan belajar tersebut, hasil belajar itu meliputi:

- a. Hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (*kognitif*)
- b. Hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (*afektif*)
- c. Hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (*psikomotorik*)<sup>8</sup>

Melihat dari pendapat di atas, maka dapat peneliti kemukakan bahwa kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan yang dimiliki oleh seseorang dengan segala potensi yang ada padanya untuk melakukan suatu pekerjaan dengan hasil yang lebih baik. Dalam hal ini adalah kemampuan dalam penguasaan konsep-konsep produksi. Adapun indikator-indikator murid mampu dalam membaca pemahaman:

- 1) Siswa mampu mengetahui gagasan pokok atau bagian yang penting dalam sebuah wacana
- 2) Siswa mampu mengetahui kalimat penjelas dalam sebuah wacana
- 3) Siswa mampu menyimpulkan wacana
- 4) Siswa mampu mengetahui amanat atau pandangan yang terdapat dalam wacana.

### 3. Teori Membaca

Membaca adalah memahami bacaan yang dibacanya. Dengan demikian pemahaman merupakan faktor yang amat penting dalam membaca<sup>9</sup>. Membaca

---

<sup>8</sup> Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2004), hlm. 28



pada hakikatnya suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lain. Sebagai suatu proses berfikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi membaca kritis dan pemahaman kreatif<sup>10</sup>.

Lebih lanjut dikemukakan oleh Hodgson dalam Tarigan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata / bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik<sup>11</sup>.

Sedangkan dari segi linguistik membaca menurut Anderson dalam Tarigan adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decoding process*), berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian (*encoding*). Sebuah aspek pembacaan sandi (*decoding*) adalah menghubungkan kata-kata tulis (*written word*) dengan makna bahasa lisan (*oral*

---

<sup>9</sup> Puji Santoso, *Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. (Jakarta: Pusat Universitas Terbuka, 2001), hlm. 64.

<sup>10</sup> Rahim, Farida, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 2.

<sup>11</sup> Tarigan, Henry, G. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa, 1998), hlm. 7

*language meaning*) yang mencakup perubahan tulisan/cetakan menjadi bunyi yang bermakna.<sup>12</sup>

Razak menyatakan membaca sebagai suatu bentuk kegiatan yang dapat digunakan sebagai sarana untuk memperoleh sarana untuk memperoleh pemahaman tentang sesuatu. Sebenarnya, cara atau kegiatan lain dapat juga dipakai untuk mencapai tingkat pemahaman tentang sesuatu walaupun cara itu kurang efektif jika dibandingkan dengan membaca. Dengan kata lain kegiatan yang sangat penting yang dapat digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih memadai adalah membaca.<sup>13</sup>

Berdasarkan pendapat-pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu proses yang kompleks. Proses ini berawal dari proses visual, berfikir dan interpretasi (pengungkapan). Jadi membaca mempunyai cakupan proses, strategis dan interaktif yang bertujuan mengungkapkan mana dari suatu bentuk tulisan.

#### **4. Tujuan membaca**

Adapun tujuan dalam membaca dapat dipaparkan sebagai berikut :

- a. Mendapat alat tertentu (*instrumental effect*), yaitu membaca bertujuan untuk memperoleh sesuatu yang bersifat praktis.
- b. Mendapat hasil yang berupa prestise (*prestige effect*), yaitu membaca dengan tujuan ingin mendapat rasa lebih (*self image*) dibandingkan dengan orang lain dalam lingkungan pergaulannya.

---

<sup>12</sup> Tarigan Djago, dkk. *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 1979), hlm. 7

<sup>13</sup> Abdul Razak, *Op. Cit*, hlm. 47

- c. Memperkuat nilai-nilai pribadi atau keyakinan, misalnya membaca mendapat kekuatan keyakinan pada partai politik yang kita anut, memperkuat keyakinan agama, mendapat nilai-nilai baru dari sebuah buku filsafah, dan sebagainya.
- d. Mengganti pengalaman estetik yang sudah usang, misalnya membaca untuk tujuan mendapat sensasi-sensasi baru melalui roman, cerita pendek, cerita kriminal, biografi tokoh terkenal, dan sebagainya.
- e. Membaca untuk menghindarkan diri dari kesulitan, ketakutan atau penyakit tertentu<sup>14</sup>.

## 5. Aspek-Aspek Membaca

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya bahwa membaca merupakan suatu keterampilan yang kompleks yang melibatkan serangkaian keterampilan yang kecil lainnya. Menurut Tarigan secara garis besarnya terdapat dua aspek penting dalam membaca,<sup>15</sup> yaitu:

1. Keterampilan yang bersifat mekanis yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah(*lower order*), aspek ini mencakup:
  - a) Pengenalan bentuk huruf
  - b) Pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem/grafem, kata, frase, pola klausa, kalimat, dan lain-lain)
  - c) Pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis atau *to bark at print*)
  - d) Kecapatan membaca bertaraf lambat.

---

<sup>14</sup> Nurhadi, *Membaca Cepat dan Efektif*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), hlm. 134.

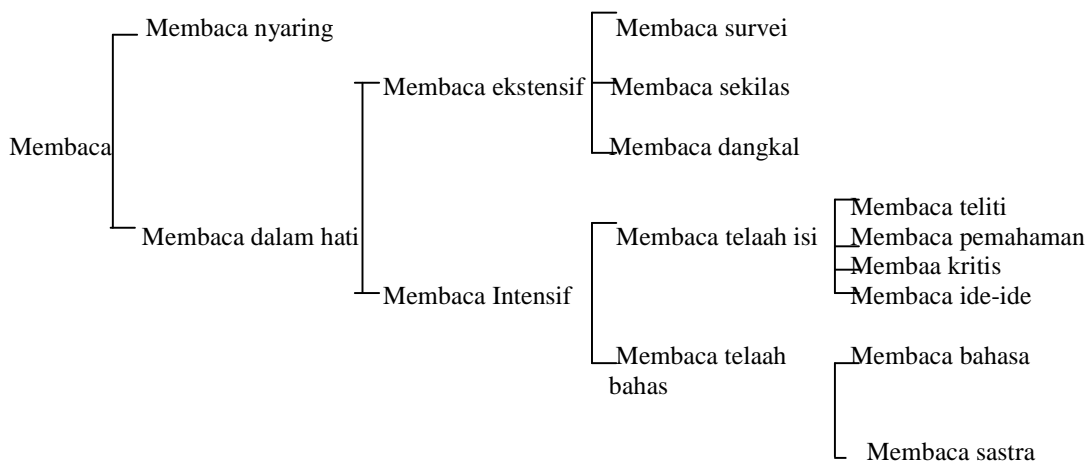
<sup>15</sup> Tarigan Djago, *Op. Cit.* hlm.11

2. Keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehension skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi (*higher order*). Aspek ini mencakup:

- a) Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal).
- b) Memahami signifikansi atau makna
- c) Evaluasi atau penilaian (isi dan bentuk)
- d) Kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

Lebih lanjut Tarigan menyatakan bahwa secara garis besar membaca dikelompokkan atas dua bagian yaitu membaca nyaring dan membaca dalam hati<sup>16</sup>. Untuk mengetahui secara rinci, Tarigan membuat skema berkaitan dengan jenis membaca yang dapat dilihat pada bagian berikut ini:

Skema 1. Jenis Membaca



<sup>16</sup> *Ibid.* hlm. 13

Berdasarkan gambar 1, dapat diketahui bahwa jenis membaca secara garis besar membaca dapat dibedakan atas 2 jenis saja yaitu, membaca bersuara atau membaca nyaring dan membaca dalam hati.

## 6. Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman adalah kesanggupan pembaca menyebutkan kembali isi bacaan argumentasi, eksposisi, atau bacaan deskripsi tentang topik tertentu<sup>17</sup>. Selanjutnya Hafni menjelaskan bahwa esensi membaca adalah pemahaman. Ini berarti kegiatan membaca yang tidak disertai pemahaman merupakan kegiatan yang sia-sia. Dengan demikian, produk membaca yang nyata adalah memahami isi atau pesan yang dituangkan penulis dalam bacaan. Ada empat aspek yang harus dikuasai peserta didik dalam membaca pemahaman. Keempat aspek yang dimaksud adalah :

### a. Gagasan Pokok/Utama

Gagasan pokok merupakan bagian yang penting dalam sebuah paragraf<sup>18</sup>. Untuk menentukan gagasan pokok sebuah paragraf dalam cerita dapat ditempuh cara sebagai berikut :

- 1) Memperhatikan paragraf sebagai suatu unit bacaan
- 2) Membaca kalimat pertama dalam paragraf secara cermat.
- 3) Jika kalimat pertama ternyata bukan kalimat topik, langkah berikutnya adalah membaca kalimat terakhir dalam paragraf. Karena adakalanya penulis meletakkan pikiran utamanya pada kalimat terakhir.
- 4) Jika kalimat pertama ataupun kalimat terakhir tidak sebagai kalimat topik, langkah yang diambil adalah ,memperhatikan semua fakta dalam paragraf secara teliti untuk menemukan ide pokoknya.

---

<sup>17</sup> Abdul Razak, *Op.Cit*, hlm. 11.

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm. 12.

- 5) Belajar mengenal kalimat dalam paragraf yang tidak mendukung.
  - 6) Memperhatikan istilah bercetak tebal atau miring.
  - 7) Menafsirkan pikiran penulis.
  - 8) Membaca dengan tujuan akhir memperoleh fakta-fakta yang terinci yang dapat menunjang pemahaaman secara keseluruhan<sup>19</sup>.
- b. Gagasan Penjelas / Kalimat Utama

Gagasan penjelas adalah pokok pikiran pendukung yang terdapat dalam paragraf. Fungsinya untuk menjelaskan gagasan pokok. Achmad S. Harjasuryana menyatakan ada empat cara untuk menjelaskan kalimat topik. Adapun cara tersebut sebagai berikut :

- 1) Mengulang pikiran pertama dengan menggunakan kata lain.
- 2) Menunjukkan perbedaan maksud yang dikandung dalam pikiran utama maupun yang tidak.
- 3) Memberikan contoh, sehingga menambah kejelasan.
- 4) Memberikan contoh, pembenaran dengan cara manambah alasan untuk mendukung ide pokok<sup>20</sup>.

c. Kesimpulan Bacaan

Kesimpulan bacaan selalu diartikan sebagai suatu ringkasan. Kesimpulan juga disamakan maknanya dengan ikhtisar. Tujuan kesimpulan dalam bacaan adalah untuk mengetahui gagasan pokok/pikiran utama, dan gagasan penjelas dalam sebuah wacana, dimana kesimpulan dapat memperjelas pemahaman terhadap wacana yang dibaca.

---

<sup>19</sup>Slamet, *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah dasar*. (Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT. Penerbitan dan Percetakan UNS Press, 2007), hlm. 82.

<sup>20</sup> *Ibid*, hlm. 83.

d. Amanat atau Pandangan Pengarang

Amanat atau pandangan pengarang adalah sikap yang ditampilkan pengarang terhadap suatu objek di dalam karangannya. Sikap ini dapat pula berupa anjuran, pesan, dan permintaan pengarang baik secara implisit maupun eksplisit.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam memahami wacana adalah :1) harus mengetahui gagasan pokok, 2) harus mengetahui kalimat atau gagasan penjelas, 3) harus menyimpulkan bacaan, dan 4) harus mengetahui amanat atau pandangan pengarang<sup>21</sup>.

## 7. Strategi *Buzz Group*

Strategi *Buzz Group* merupakan salah satu bentuk pelaksanaan metode diskusi. Menurut Roestiyah menyatakan bahwa teknik diskusi adalah salah satu teknik belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru di sekolah. Di dalam diskusi ini proses interaksi antar dua atau lebih individu yang terlibat, saling bertukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat terjadi juga semuanya aktif tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja.<sup>22</sup>

Suryosubroto mengemukakan pengertian mengenai diskusi yaitu suatu percakapan ilmiah oleh beberapa orang yang tergabung dalam satu kelompok untuk saling bertukar pendapat tentang sesuatu masalah atau bersama-sama

---

<sup>21</sup> Abdul Razak, *Op.Cit*, hlm. 12.

<sup>22</sup> Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2001), hlm. 5

mencari pemecahan masalah atau bersama-sama mencari pemecahan mendapatkan jawaban dan kebenaran atas suatu masalah.<sup>23</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode diskusi adalah suatu teknik pembelajaran yang melibatkan seluruh siswa ikut berperan aktif. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kerja yang akan memecahkan suatu permasalahan yang diberikan oleh guru. Melalui diskusi ini diharapkan siswa mampu saling bertukar pengalaman, informasi antara satu dengan yang lainnya. Dengan kata lain teknik diskusi mampu meningkatkan kerjasama antar siswa melalui tukar pendapat dan informasi, sehingga siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

Roestiyah mengemukakan ada beberapa jenis-jenis teknik diskusi antara lain:

- 1) *Whole-group*. Yaitu suatu diskusi dimana anggota kelompok yang melaksanakan tidak lebih dari 15 belas orang.
- 2) *Buzz-group*. Yaitu satu kelompok besar dibagi menjadi 2 (dua) sampai 8 (delapan) kelompok yang lebih kecil.
- 3) *Panel*. Yaitu satu kelompok kecil (antara 3 sampai 6 orang) mendiskusikan suatu subjek tertentu, mereka duduk dalam susunan semi melingkar dihadapkan pada satu kelompok besar peserta lainnya.
- 4) *Symposium*. Teknik ini menyerupai panel, hanya sifatnya lebih formal. Seorang anggota symposium harus menyiapkan prasaran menurut pandangannya sendiri terlebih dahulu. Namun demikian dapat pula dilakukan dengan menentukan suatu persoalan terlebih dahulu; kemudian dengan perbaikan aspek, dan sebuah aspek disoroti tersendiri.
- 5) *Coialogium*. Teknik ini adalah cara berdiskusi yang dijalankan oleh satu atau beberapa orang manusia sumber, yang berpendapat, menjawab pertanyaan-pertanyab, tetapi tidak dalam bentuk pidato.

---

<sup>23</sup> Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2007), hlm. 179



- 6) *Informal-debate*. Dalam diskusi ini dilaksanakan dengan membagi kelompok menjadi dua tim yang sama kuat dan jumlahnya agar seimbang.
- 7) *Fish bowl*. Dalam diskusi ini terdiri dari seorang moderator dan satu atau tiga manusia sumber pendapat, mereka duduk dalam semi lingkaran berderet dengan tiga kursi kosong menghadap kelompok.<sup>24</sup>

## 8. Langkah-langkah Pembelajaran Strategi *Buzz Group*

Strategi *Buzz Group* adalah merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif dari sekira banyaknya strategi pembelajaran aktif yang berkembang dewasa ini. Dalam pembelajaran *Buzz Group* dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Siswa dibagi kedalam beberapa kelompok aktif.
2. Guru memberikan intruksi kepada seluruh siswa untuk membentuk kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 3-6 orang untuk setiap kelompoknya.
3. Selanjutnya kelompok-kelompok yang telah dibentuk melakukan diskusi mengenai ide-ide siswa pada materi pelajaran.
4. Kemudian setiap kelompok menentukan satu orang anggotanya untuk mendaftarkan semua gagasan yang muncul dalam kelompok atau mengemukakan secara langsung kepada kelas.<sup>25</sup>

Berdasarkan uraian di atas, di jelaskan bahwa Strategi *Buzz Group* adalah salah satu metode diskusi. Menurut Syaiful Bahri Djamarah kelebihan metode diskusi antara lain:

---

<sup>24</sup> Roestiyah, *Op. Cit.* hlm. 7

<sup>25</sup> Trianto, *Mendesai Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 128

- a. Menyadarkan anak didik bahwa masalah dapat diselesaikan dengan berbagai jalan dan bukan satu jalan (satu jawaban saja)
- b. Menyadarkan anak didik bahwa dengan berdiskusi mereka saling menukarkan pendapat secara konstruktif sehingga diperoleh keputusan yang lebih baik.
- c. Membiasakan anak didik untuk mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya sendiri dan membiasakan bersikap toleran.<sup>26</sup>

Disamping kelebihanannya, metode diskusi juga memiliki beberapa kekurangan atau kelemahannya. Sebagaimana dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah kekurangan metode diskusi antara lain :

- a. Tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar
- b. Peserta diskusi mendapat informasi yang terbatas
- c. Dapat dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara
- d. Biasanya orang menghendaki pendekatan yang lebih formal.<sup>27</sup>

## **9. Hubungan antara strategi *Buzz Group* terhadap membaca pemahaman**

Telah disebutkan sebelumnya bahwa strategi *Buzz Group* merupakan salah satu bentuk pelaksanaan metode diskusi. Menurut Suryosubroto diskusi adalah suatu percakapan ilmiah oleh beberapa orang yang tergabung dalam satu kelompok untuk

---

<sup>26</sup> Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak didik Dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta. Rineka cipta, 2000), hlm. 199

<sup>27</sup> *Ibid*, hlm. 199

saling bertukar pendapat tentang sesuatu masalah atau bersama-sama mencari pemecahan masalah atau bersama-sama mencari pemecahan mendapatkan jawaban dan kebenaran atas suatu masalah.

Sedangkan membaca pemahaman adalah kesanggupan membaca menyebutkan kembali isi bacaan argumentasi, eksposisi, atau bacaan deskripsi tentang topik tertentu.

Jadi dengan menggunakan strategi *Buzz Group* akan lebih memudahkan membaca pemahaman. Yaitu dengan belajar berkelompok untuk memahami suatu bacaan, karena kegiatan membaca yang tidak disertai dengan pemahaman merupakan kegiatan yang sia-sia dan jika dikerjakan dengan berkelompok akan lebih mudah untuk bertukar pikiran.

## B. Penelitian yang Relevan

Setelah peneliti mempelajari dari beberapa karya ilmiah di berbagai sumber, maka dapat peneliti simpulkan penelitian yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu dengan penelitian yang dilakukan oleh saudara Juwita Lestari pada tahun 2009 dengan judul : **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Model pembelajaran *Scramble* Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 030 Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar”**<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Juwita Lestari, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Model pembelajaran Scramble Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 030 Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar*, (Pekanbaru, 2009).

Berdasarkan dari judul di atas, maka dapat kita lihat relevansi dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Sedangkan yang menjadi perbedaannya yaitu peneliti menggunakan Strategi pembelajaran *Buzz Group* pada siswa kelas IV. Sedangkan penelitian yang dilakukan saudara Juwita Lestari menggunakan Model pembelajaran *Scramble* pada siswa kelas III, dengan tingkat keberhasilan penelitian mencapai rata-rata persentase 86,7 %.

### **C. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah melalui Strategi *Buzz Group*, maka akan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 003 Tampan Kota Pekanbaru.

### **D. Indikator Keberhasilan**

#### **1. Aktivitas Guru**

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran khusus dan menyiapkan siswa untuk berpartisipasi.
2. Guru meminta siswa membentuk kelompok-kelompok yang terdiri atas 3-6 siswa untuk mendiskusikan ide siswa pada materi pelajaran.
3. Guru meminta kepada setiap anggota kelompok untuk mengumpulkan ide-ide mereka tentang pelajaran yang sedang di pelajari, dan Guru meminta setiap kelompok untuk menetapkan seorang anggota untuk mendaftar semua gagasan yang muncul dalam kelompok.
4. Guru meminta setiap kelompok aktif menyampaikan hasil diskusi kelompok pada kelas

5. Guru menutup diskusi dengan merangkum atau mengungkapkan makna diskusi yang telah diselenggarakan kepada siswa.

## **2. Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa**

- a. Siswa mampu mengetahui gagasan pokok atau bagian yang penting dalam sebuah wacana,
- b. Siswa mampu mengetahui kalimat penjelas dalam sebuah wacana.
- c. Siswa mampu menyimpulkan wacana
- d. Siswa mampu mengetahui amanat atau pandangan yang terdapat dalam wacana.

Peneliti menetapkan indikator keberhasilan penelitian ini adalah apabila kemampuan membaca pemahaman siswa secara klasikal pada materi teks yang terdiri dari beberapa paragraf mencapai 70%.<sup>29</sup> Artinya dengan persentase tersebut kemampuan siswa dalam membaca pemahaman tergolong tinggi

Untuk menentukan kriteria membaca pemahaman rendah, sedang, atau tinggi, dapat ditempuh dengan persentase sebagai berikut :

- a. 96 – 100 % dikatakan sangat tinggi (ST)
- b. 86 – 95 % dikatakan Tinggi (T)
- c. 71 – 85 % dikatakan Sedang (S)
- d. 61 – 70 % dikatakan rendah (R)
- e. 56 – 60 % dikatakan sangat rendah (SR)<sup>30</sup>

Jadi dengan adanya kriteria tersebut maka peneliti dapat menentukan apakah pada siklus I atau selanjutnya telah berhasil atau belum.

---

<sup>29</sup> Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: UT. 2004), hlm, 4.21

<sup>30</sup> Abdul Razak, *Op. Cit.*, hlm. 19.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru dan siswa kelas IV SDN 003 Tampan Kota Pekanbaru, tahun pelajaran 2009/2010 dengan jumlah murid sebanyak 35 orang. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah penggunaan Strategi *Buzz Group* meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 003 Tampan Kota Pekanbaru

##### **B. Tempat Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 003 Tampan Kota Pekanbaru. Adapun waktu penelitian ini direncanakan bulan Maret hingga Juni 2010. Mata pelajaran yang diteliti adalah Bahasa Indonesia.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam tiga kali pertemuan. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV tahun pelajaran 2009-2010 dengan jumlah siswa sebanyak 35 orang.

##### **C. Variabel yang Diselidiki**

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu kemampuan membaca pemahaman (Variabel X) dan penerapan Strategi *Buzz Group* (Variabel Y)

#### **D. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini direncanakan akan dilakukan 2 siklus, adapun setiap siklus dilakukan 3 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan metode pembelajaran yang diteliti. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. Perencanaan/persiapan tindakan
2. Pelaksanaan tindakan
3. Observasi dan
4. Refleksi

##### **a. Perencanaan/persiapan tindakan**

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi 7.1. memahami teks melalui membaca intensif, membaca nyaring, dan membaca pantun. Sedangkan kompetensi dasarnya adalah menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif
2. Guru mempersiapkan alat atau media yang dapat mendukung proses pembelajaran

### **b. Pelaksanaan Tindakan**

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran khusus dan menyiapkan siswa untuk berpartisipasi.
2. Guru meminta siswa membentuk kelompok-kelompok yang terdiri atas 3-6 siswa untuk mendiskusikan ide siswa pada materi pelajaran.
3. Guru meminta kepada setiap anggota kelompok untuk mengumpulkan ide-ide mereka tentang pelajaran yang sedang di pelajari, dan Guru meminta setiap kelompok untuk menetapkan seorang anggota untuk mendaftar semua gagasan yang muncul dalam kelompok.
4. Guru meminta setiap kelompok aktif menyampaikan hasil diskusi kelompok pada kelas
5. Guru menutup diskusi dengan merangkum atau mengungkapkan makna diskusi yang telah diselenggarakan kepada siswa.

### **a. Perencanaan/persiapan tindakan**

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi memahami teks melalui membaca intensif, membaca nyaring, dan membaca pantun, sedangkan standard kompetensi ini akan di capai melalui kompetensi dasar yaitu menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif, sedangkan



2. Guru mempersiapkan alat atau media yang dapat mendukung proses pembelajaran

**b. Implementasi Tindakan**

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran khusus dan menyiapkan siswa untuk berpartisipasi.
2. Guru meminta siswa membentuk kelompok-kelompok yang terdiri atas 3-6 siswa untuk mendiskusikan ide siswa pada materi pelajaran.
3. Guru meminta kepada setiap anggota kelompok untuk mengumpulkan ide-ide mereka tentang pelajaran yang sedang di pelajari, dan Guru meminta setiap kelompok untuk menetapkan seorang anggota untuk mendaftar semua gagasan yang muncul dalam kelompok.
4. Guru meminta setiap kelompok aktif menyampaikan hasil diskusi kelompok pada kelas
5. Guru menutup diskusi dengan merangkum atau mengungkapkan makna diskusi yang telah diselenggarakan kepada siswa.

**c. Observasi**

Mengamati (observasi) adalah Mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Tujuannya untuk mengetahui kualitas pelaksanaan tindakan.

Tahap mengamati yaitu: peneliti melibatkan teman sejawat sebagai observer untuk melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi

selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi/penilaian yang telah disusun.

#### **d. Refleksi**

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi, guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisis. Dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada pelajaran Bahasa Indonesia melalui Strategi *Buzz Group* pada siswa kelas IV SDN 003 Tampan Kota Pekanbaru

### **E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Jenis Data**

##### **1) Data Kuantitatif**

Data kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka hasil perhitungan dapat di proses dengan cara di jumlahkan dan dibandingkan sehingga dapat diperoleh persentase. Misalnya hasil tes tentang kemampuan membaca pemahaman siswa.

Untuk mengetahui kemampuan membaca, penulis menggunakan lembar observasi. Adapun penilaian kemampuan membaca pemahaman memuat 4 aspek. Adapun aspek-aspek tersebut yaitu:

- a. Gagasan pokok/utama
- b. Gagasan Penjelas
- c. Kesimpulan Bacaan
- d. Amanat atau pandangan pengarang

## **2) Data Kualitatif**

Jenis data kualitatif yaitu data tentang aktivitas pembelajaran guru dan data aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Diperoleh melalui observasi.

### **b. Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Tes**

Tes membaca pemahaman dilakukan dengan cara siswa membaca teks bacaan yang sesuai dengan materi pelajaran, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar siswa menguasai pelajaran.

#### **2. Observasi**

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus 1 dan siklus 2. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 3 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan Metode Pembelajaran yang diteliti. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya. Observasi dilakukan dengan kolaboratif, yaitu dibantu dengan teman sejawat. Penerapan Strategi *Buzz Group* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman diketahui dari:

## F. Teknik Analisis Data

### 1) Aktivitas guru

Karena indikator aktivitas guru adalah 5, dengan pengukuran masing-masing 1 sampai dengan 5, berarti skor maksimal adalah 25 ( 5 x 5 ) dan skor minimal adalah 5 ( 5 x 1). Adapun aktivitas guru adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran khusus dan menyiapkan siswa untuk berpartisipasi.
- b. Guru meminta siswa membentuk kelompok-kelompok yang terdiri atas 3-6 siswa untuk mendiskusikan ide siswa pada materi pelajaran.
- c. Guru meminta kepada setiap anggota kelompok untuk mengumpulkan ide-ide mereka tentang pelajaran yang sedang di pelajari, dan Guru meminta setiap kelompok untuk menetapkan seorang anggota untuk mendaftar semua gagasan yang muncul dalam kelompok.
- d. Guru meminta setiap kelompok aktif menyampaikan hasil diskusi kelompok pada kelas
- e. Guru menutup diskusi dengan merangkum atau mengungkapkan makna diskusi yang telah diselenggarakan kepada siswa.

Menentukan 5 klasifikasi tingkat kesempurnaan guru dalam menggunakan Strategi *Buzz Group*, dapat dihitung dengan cara:

- a. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 5 klasifikasi yaitu sangat sempurna, sempurna, cukup sempurna, kurang sempurna, dan tidak sempurna<sup>1</sup>.
- b. Menentukan interval (I), yaitu:  $I = \frac{25 - 5}{5} = 4$
- c. Menentukan tabel klasifikasi standar penerapan Strategi *Buzz Group*, yaitu:
 

Sangat sempurna,	apabila 21 – 25
Sempurna,	apabila 17 – 20
Cukup sempurna,	apabila 13 – 16
Kurang sempurna,	apabila 9 – 12
Tidak sempurna	apabila 5 – 8

## 2) Aktivitas siswa

Pengukuran terhadap instrumen dengan pengukuran masing-masing 1 sampai dengan 5, berarti skor maksimal adalah 25 ( 5 x 5 ) dan skor minimal adalah 5 ( 5 x 1).

Adapun aktivitas siswa yang di lihat dalam penerapan Strategi *Buzz Group* adalah sebagai berikut :

- a. Siswa mendengarkan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran khusus dengan baik.

---

<sup>1</sup> Gimim, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*. (Pekanbaru: 2008), hlm. 10.

- b. Siswa segera membentuk kelompok-kelompok yang terdiri atas 3-6 siswa dengan cepat dan tertib untuk mendiskusikan ide mereka pada materi pelajaran yang sedang dipelajari.
- c. Siswa segera mengumpulkan ide-ide mereka tentang pelajaran yang sedang di pelajari, dan siswa menetapkan seorang anggota untuk mendaftar semua gagasan yang muncul dalam kelompok dengan baik dan tertib.
- d. siswa menyampaikan hasil diskusi kelompok pada kelas dengan aktif, baik dan tertib.
- e. Siswa mendengarkan guru merangkum atau mengungkapkan makna diskusi yang telah diselenggarakan kepada siswa dengan baik dan seksama..

Menentukan 4 klasifikasi aktivitas dalam menggunakan Strategi *Buzz Group*, dapat dihitung dengan :

- a. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan rendah sekali<sup>2</sup>.
  - b. Interval (I), yaitu:  $I = \frac{\text{Skor max} - \text{Skor min}}{4} = \frac{25 - 5}{4} = 5$
  - c. Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan Strategi *Buzz Group*, yaitu:
- |                |                 |
|----------------|-----------------|
| Sangat tinggi, | apabila 20 - 25 |
| Tinggi ,       | apabila 15 – 19 |
| Rendah ,       | apabila 10 – 14 |

---

<sup>2</sup> *Ibid*, hlm. 10

Sangat rendah, apabila 5 - 9

Sedangkan untuk mengetahui aktifitas siswa secara klasikal atau seluruhan dihitung dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a) Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan rendah sekali.<sup>3</sup> Karena jumlah siswa 35 orang maka skor maksimal 875 ( $35 \times 5 \times 5$ ) dan skor minimal 175 ( $35 \times 5 \times 1$ ).

b) Interval (I), yaitu:  $I = \frac{\text{Skor max} - \text{Skor min}}{4} = \frac{875 - 175}{4} = 175$

c) Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan Strategi *Buzz Group*, yaitu:

Sangat tinggi, apabila nilai berada pada range 700 - 875

Tinggi , apabila nilai berada pada range 525 – 699

Rendah , apabila nilai berada pada range 350 - 524

Sangat rendah, apabila nilai berada pada range 175 – 349

### 3) Kemampuan Membaca Pemahaman

Tingkat kemampuan membaca pemahaman dinyatakan dalam angka persentase. Angka persentase dihitung dengan cara menggali hasil bagi antara jumlah skor benar ( $\sum SB$ ) dan skor total (ST) 100 persen. Pernyataan ini dapat diturunkan ke dalam rumus:

---

<sup>3</sup> Gimin, *Loc. Cit*,

$$MP = (\sum SB) / (ST) \times 100$$

Keterangan :

MP : Membaca Pemahaman

$\sum SB$  : Jumlah skor benar ( yang diperoleh membaca)

ST : Jumlah skor membaca

Sebagai contoh, dalam sebuah tes membaca pemahaman, seorang siswa ternyata dapat mengisi dengan benar sebanyak 9 soal dari 16 soal yang tersedia. Dengan asumsi setiap soal yang dapat dijawab dengan benar diberi bobot 1, berarti  $\sum SB$ - nya = 9 dan ST-nya = 16. Dengan demikian, rumus di atas dapat disubstitusikan menjadi:  $MP = \frac{9}{16} \times 100\% = 56,25$ . Angka menunjukkan membaca pemahaman yang dapat dicapai siswa itu sebesar 56,25 %. Untuk menentukan kriteria membaca pemahaman rendah, sedang, atau tinggi, dapat ditempuh dengan persentase sebagai berikut :

- 1) 96 – 100 % dikatakan sangat tinggi (ST)<sup>4</sup>
- 2) 86 – 95 % dikatakan Tinggi (T)
- 3) 71 – 85 % dikatakan Sedang (S)
- 4) 61 – 70 % dikatakan rendah (R)
- 5) 56 – 60 % dikatakan sangat rendah (SR)

---

<sup>4</sup> Abdul Razak, *Op. Cit*, hlm. 19.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi *Setting* Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya**

SD Negeri 003 Tampan merupakan salah satu sekolah inti yang ada di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Sekolah ini berdiri pada tahun 1982. Pada awal berdirinya sekolah ini bernama SD Inpres 032 kemudian pada tahun 1986 menjadi SD Negeri 003 Tampan Pekanbaru yang beralamatkan Jl. Inpres No. 2 berstatus Negeri. Dari mulai berdirinya sampai sekarang pergantian kepala sekolah terjadi 7 kali, yaitu sebagai berikut :

- a. Hasan, BA (almarhum), menjabat dari tahun 1982 – 1983.
- b. Nasrun HK,BA (almarhum), menjabat dari tahun 1983 – 1989.
- c. Rosma, menjabat dari tahun 1989 – 1996.
- d. Drs. Dwi Asmara, menjabat dari tahun 1996- 2003.
- e. Isalmi Harun, S.Pd. (almarhum), menjabat dari tahun 2003 – 2005
- f. Zulkifli, S.Pd., menjabat dari tahun 2005 – 2008
- g. Jarjani, S.Pd., menjabat dari tahun 2008 sampai sekarang.

##### **2. Keadaan Guru**

Guru-guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 003 Tampan Pekanbaru terdiri dari guru negeri, guru honor, tata usaha, penjaga sekolah dan satpam yang

semuanya berjumlah 28 orang. Guru laki-laki berjumlah 5 orang dan guru perempuan berjumlah 23 orang. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 003 Tampan Pekanbaru dapat dilihat pada penjelasan di bawah ini.

**Tabel IV.1**  
**Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 003 Tampan Pekanbaru**

No.	NAMA	NIP	JABATAN
1.	Jarjani, S.Pd	19541215 197701 1 002	KEPSEK
2.	Yurisma	19510131 197310 2 001	GR I/A
3.	Lis Indriati	130 713 646	GR IV/A
4.	Puti Saedah	130 824 872	GR V/C
5.	Marzaida	19580801 198101 2 003	GR PAI
6.	Hj. Yulismawati	19580615 198008 2 001	GR IV/A
7.	Hj. Yarren	19610202 198112 2 002	GR III/A
8.	Yusmainar	19621008 198210 2 001	GR VI/B
9.	Supranti	19610418 198309 2 002	GR VI/A
10.	Ida darmiati, S.Pd	19581231 198408 2 001	GR I/C
11.	Drs. H. Hamidi	19600205 198410 1 001	GR IV/B
12.	Hj. Rusmanidar, S.Pd	19580919 198101 2 002	GR II/C
13.	Sulastri Ningsih	19621124 198409 2 001	GR PENJAS
14.	Maslinda	19611225 198410 2 001	GR PAI
15.	Gita Nirmala, S.Pd	19651011 198609 2 001	GR IV/C
16.	Hanrawaneri	19611026 198603 2 003	GR PENJAS
17.	Harseniati, S.Pd	19640807 198712 2 002	GR III/B
18.	Yefni Maria Nova, S.Pd	19690319 199312 2 001	GR B.ING
19.	Dewi Puspita, S.Pd	132 074 862	GR I/B
20.	Firman Afriadi	420 027 147	GR VI/C
21.	Amaliah	19840512 200902 2 009	GR V/B
22.	Yessi Novrima	19841123 200902 2 009	GR V/A
23.	Anis Nurazizah	19811031 200902 2 008	GR II/A
24.	Nofriyani, S.Pd		GR PAI
25.	Yuliwati		GR PENJAS
26.	Febriko		TU
27.	Rahmawati		PENJAGA SD
28.	Sugiyanto		SATPAM

Sumber Data: Statistik SD Negeri 003 Tampan

### 3. Keadaan Murid

Sebagai sarana utama dalam pendidikan murid merupakan sistem pendidikan di bimbing dan di didik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh murid Sekolah Dasar Negeri 003 Tampan Pekanbaru adalah 583 dari 17 kelas.

**Tabel IV.2**  
**Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 003 Tampan Kota Pekanbaru**

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
1	I	61	41	102	3
2	II	55	57	112	3
3	III	43	38	81	2
4	IV	49	40	89	3
5	V	54	51	105	3
6	VI	44	50	94	3
Total	6	306	277	583	17

Sumber Data: Statistik SD Negeri 003 Tampan

### 4. Kurikulum dan Proses Pembelajaran

Kurikulum merupakan acuan dalam menyelenggarakan pendidikan di suatu lembaga pendidikan demi tercapainya tujuan lembaga pendidikan tersebut, dengan adanya *KTSP* tersebut. Maka proses belajar mengajar yang dilaksanakan lebih terarah dan terlaksana dengan baik.

Sekolah Dasar Negeri 003 Tampan Pekanbaru menggunakan *KTSP* 2008 yang diselenggarakan di setiap kelas, mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI. Mata pelajaran yang digunakan Sekolah Dasar Negeri 003 Tampan Pekanbaru

ada 10 yaitu mata pelajaran pokok dan mata pelajaran muatan lokal. Yang termasuk mata pelajaran pokok mulai dari kelas I sampai kelas VI ada 8, yaitu:

- a. Pendidikan Agama Islam
- b. Bahasa Indonesia
- c. Matematika
- d. Sains
- e. Ilmu pengetahuan sosial
- f. Pendidikan Kewarganegaraan
- g. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
- h. SBK (Seni Budaya dan Kesenian)

Adapun mata pelajaran Muatan lokal ada 2 yaitu :

- 1) Arab melayu

Mulai dari kelas III sampai dengan kelas VI

- 2) Bahasa Inggris

Mulai dari kelas III sampai kelas VI

## **5. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Dasar Negeri 003 Tampan Pekanbaru adalah sebagai berikut :

**Tabel IV.3**  
**Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri 003 Tampan**  
**Kota Pekanbaru**

No	Jenis Ruang	Jumlah Unit	Kondisi
1	Ruang Kepsek	1	Baik
2	Ruang Tata usaha	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Kantin	2	Baik
5	Parkir	1	Baik
6	WC	7	Baik
7	Ruang Belajar	9	Baik

## **B. Hasil Penelitian**

Setelah penelitian menganalisis terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa dikelas IV SDN 003 Tampan Kota Pekanbaru, diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia sebelum dilakukan tindakan tergolong rendah dengan jumlah rata-rata persentase 63,4 dengan katagori rendah. Agar lebih jelas tentang Kemampuan Membaca Pemahaman siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 4.

**Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sebelum Tindakan**

No	Kode Siswa	Aspek yang di Nilai				Jumlah Nilai	Rata-rata Nilai	Kategori Nilai
		1	2	3	4			
1	001	60	60	60	60	240	60	Sangat Rendah
2	002	60	70	60	70	260	65	Rendah
3	003	60	60	60	60	240	60	Sangat Rendah
4	004	60	60	60	60	240	60	Sangat Rendah
5	005	60	60	60	60	240	60	Sangat Rendah
6	006	60	60	60	60	240	60	Sangat Rendah
7	007	70	60	70	60	260	65	Rendah
8	008	60	60	60	60	240	60	Sangat Rendah
9	009	80	80	80	80	320	80	Sedang
10	010	80	80	80	90	330	83	Sedang
11	011	50	60	60	60	230	58	Sangat Rendah
12	012	60	60	60	50	230	58	Sangat Rendah
13	013	70	70	60	70	270	68	Rendah
14	014	60	50	60	50	220	55	Sangat Rendah
15	015	60	60	60	60	240	60	Sangat Rendah
16	016	60	60	60	70	250	63	Rendah
17	017	60	60	60	60	240	60	Sangat Rendah
18	018	70	70	60	70	270	68	Rendah
19	019	80	80	80	80	320	80	Sedang
20	020	60	60	60	60	240	60	Sangat Rendah
21	021	70	60	60	60	250	63	Rendah
22	022	70	70	60	70	270	68	Rendah
23	023	60	60	60	60	240	60	Sangat Rendah
24	024	70	60	70	70	270	68	Rendah
25	025	50	60	60	60	230	58	Sangat Rendah
26	026	60	60	60	60	240	60	Sangat Rendah
27	027	70	60	60	60	250	63	Rendah
28	028	60	60	60	60	240	60	Sangat Rendah
29	029	70	70	70	70	280	70	Rendah
30	030	70	70	70	80	290	73	Sedang
31	031	60	60	60	60	240	60	Sangat Rendah
32	032	60	60	60	60	240	60	Sangat Rendah
33	033	70	60	60	60	250	63	Rendah
34	034	60	60	60	50	230	58	Sangat Rendah
35	035	60	60	60	60	240	60	Sangat Rendah
Rata-rata		64,0	63,1	62,9	63,7		<b>63,4</b>	Rendah

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan tabel IV. 4 di atas, dapat diketahui bahwa Kemampuan Membaca Pemahaman siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia siswa sebelum dilakukan tindakan secara klasikal masih tergolong rendah dengan perolehan rata-rata persentase 63,4. berada pada interval 61-70, pada kategori rendah. Kemudian persentase Kemampuan Membaca Pemahaman pada tiap aspek kemampuan dapat dilihat pada keterangan dibawah ini:

1. Siswa mampu menemukan pokok-pokok pikiran tiap paragraf yang terdapat dalam teks, diperoleh rata-rata secara klasikal 64
2. Siswa mampu menuliskan kalimat utama pada tiap paragraf, diperoleh rata-rata secara klasikal 63.1
3. Siswa mampu meringkas teks bacaan dengan kalimat yang runtut, diperoleh rata-rata secara klasikal 62.9
4. Siswa mampu menjelaskan isi teks dengan kalimat yang runtut, diperoleh rata-rata secara klasikal 63.7

Oleh sebab itu, peneliti sekaligus merangkap sebagai guru melakukan beberapa proses untuk mengatasi masalah rendahnya Kemampuan Membaca Pemahaman siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia siswa melalui Strategi *Buzz Group*. Adapun langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

## **1. Siklus pertama**

### **a. Perencanaan Tindakan**

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi 7.1. memahami teks melalui membaca intensif, membaca nyaring, dan membaca pantun. Sedangkan kompetensi dasarnya adalah menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif
- 2) Guru mempersiapkan alat atau media yang dapat mendukung proses pembelajaran

### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 26, 29 dan 31 Mei 2010. pada saat proses pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa kelas IV. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan sebelumnya. Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal (10 menit), kegiatan inti (45 menit), dan kegiatan akhir (15 menit). Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

#### **a) Kegiatan awal : (10 Menit)**

- 1) Guru memulai pelajaran dengan salam dan do'a
- 2) Melakukan absensi Siswa



- 3) Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran

**b) Kegiatan inti : ( 45 Menit)**

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran khusus dan menyiapkan siswa untuk berpartisipasi.
- 2) Guru meminta siswa membentuk kelompok-kelompok yang terdiri atas 3-6 siswa untuk mendiskusikan tentang materi pelajaran
- 3) Guru meminta kepada setiap anggota kelompok untuk mengumpulkan ide-ide mereka tentang pelajaran yang sedang di pelajari, dan Guru meminta setiap kelompok untuk menetapkan seorang anggota untuk mendaftar semua gagasan yang muncul dalam kelompok.
- 4) Guru meminta setiap kelompok aktif menyampaikan hasil diskusi kelompok pada kelas
- 5) Guru menutup diskusi dengan merangkum atau mengungkapkan makna diskusi yang telah diselenggarakan kepada siswa.

**c) Kegiatan akhir : (15 Menit)**

- 1) Guru memberi *Follow Up* kepada siswa
- 2) Menutup pembelajaran dengan doa dan salam

Selain tangkalah-langkah di atas pada pertemuan ketiga peneliti memberikan evaluasi kepada siswa sebagai instrumen untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia dengan cara memberikan cerita kemudian memintasi siswa mencari 4 aspek yang menjadi indikator kemampuan membaca pemahaman.

### **c. Observasi dan Evaluasi**

#### **1) Observasi**

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Aktivitas yang diamati yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa serta evaluasi kemampuan membaca pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas guru diisi oleh observer atau pengamat. Adapun yang bertindak sebagai observer atau pengamat adalah teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru.

##### **a) Observasi Aktivitas Guru**

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. aktivitas guru terdiri dari 5 aktivitas yang diobservasi sesuai dengan skenario Strategi *Buzz Group*. Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel.IV. 5**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus Pertama**

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SKALA NILAI					Jumlah	Kategori
		1	2	3	4	5		
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran khusus dan menyiapkan siswa untuk berpartisipasi.				4		4	Sempurna
2	Guru meminta siswa membentuk kelompok-kelompok yang terdiri atas 3-6 siswa untuk mendiskusikan ide siswa pada materi pelajaran.			3			3	Cukup Sempurna
3	Guru meminta kepada setiap anggota kelompok untuk mengumpulkan ide-ide mereka tentang pelajaran yang sedang di pelajari, dan Guru meminta setiap kelompok untuk menetapkan seorang anggota untuk mendaftar semua gagasan yang muncul dalam kelompok.			3			3	Cukup Sempurna
4	Guru meminta setiap kelompok aktif menyampaikan hasil diskusi kelompok pada kelas			3			3	Cukup Sempurna
5	Guru menutup diskusi dengan merangkum atau mengungkapkan makna diskusi yang telah diselenggarakan kepada siswa.				4		4	Sempurna
Jumlah							17	Sempurna

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan data pada tabel IV. 5 diketahui skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan Strategi *Buzz Group*. setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktifitas guru pada siklus I yaitu dengan skor 17 berada pada interval 17 – 20 dengan kategori sempurna. Selanjutnya hasil observasi pada tabel di atas juga diketahui kelemahan-kelemahan guru dalam proses pembelajaran dengan penerapan Strategi *Buzz Group* antara lain:

- (1) Guru meminta siswa membentuk kelompok-kelompok yang terdiri atas 3-6 siswa untuk mendiskusikan ide siswa pada materi pelajaran. Tergolong cukup sempurna
- (2) Guru meminta kepada setiap anggota kelompok untuk mengumpulkan ide-ide mereka tentang pelajaran yang sedang di pelajari, dan Guru meminta setiap kelompok untuk menetapkan seorang anggota untuk mendaftar semua gagasan yang muncul dalam kelompok. Tergolong cukup sempurna
- (3) Guru meminta setiap kelompok aktif menyampaikan hasil diskusi kelompok pada kelas. Tergolong cukup sempurna

**b) Observasi Aktivitas Siswa**

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa ada 5 jenis aktivitas sesuai dengan aktivitas guru. Adapun aktivitas siswa pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.6**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus Pertama**

NO	Kode Siswa	Indikator					Jumlah	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1	001	4	4	3	4	3	18	Tinggi
2	002	3	3	3	3	4	16	Tinggi
3	003	3	4	2	2	4	15	Tinggi
4	004	3	3	3	3	3	15	Tinggi
5	005	4	3	3	3	3	16	Tinggi
6	006	3	4	3	3	4	17	Tinggi
7	007	4	3	3	3	3	16	Tinggi
8	008	3	4	2	3	3	15	Tinggi
9	009	4	3	3	2	4	16	Tinggi
10	010	3	3	2	3	3	14	Rendah
11	011	3	4	3	2	4	16	Tinggi
12	012	4	4	3	3	4	18	Tinggi
13	013	3	3	2	3	3	14	Rendah
14	014	3	2	1	3	3	12	Rendah
15	015	3	3	2	3	3	14	Rendah
16	016	4	3	3	3	4	17	Tinggi
17	017	3	4	3	3	3	16	Tinggi
18	018	4	3	3	3	3	16	Tinggi
19	019	3	4	3	3	3	16	Tinggi
20	020	3	3	2	2	3	13	Rendah
21	021	4	3	3	3	4	17	Tinggi
22	022	3	4	3	3	4	17	Tinggi
23	023	4	3	2	3	3	15	Tinggi
24	024	3	3	3	2	3	14	Rendah
25	025	3	3	2	3	3	14	Rendah
26	026	3	3	3	2	3	14	Rendah
27	027	4	4	3	3	3	17	Tinggi
28	028	3	3	3	3	3	15	Tinggi
29	029	3	2	2	2	3	12	Rendah
30	030	4	3	3	3	4	17	Tinggi
31	031	3	3	2	3	3	14	Rendah
32	032	3	3	2	3	3	14	Rendah
33	033	4	2	3	2	4	15	Tinggi
34	034	2	3	3	3	3	14	Rendah
35	035	4	4	3	3	4	18	Tinggi
	Jumlah	117	113	92	98	117	537	Tinggi
	rata-rata	67	65	53	56	67	61	

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2010

Berdasarkan tabel IV. 6, jumlah aktivitas siswa yang mencapai skor tinggi berjumlah 23 siswa dengan persentase 66%, sementara siswa yang mencapai skor

rendah berjumlah 12 siswa dengan persentase 34%. Secara klasikal, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran diperoleh skor 537 dengan rata-rata persentase 61%. Skor 537 ini berada pada interval 525 -699. interval ini berada pada kategori tinggi. Secara rinci, dapat dijelaskan bahwa pada indikator pertama, siswa mendengar guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran khusus dengan baik. Pada indikator ini, diperoleh skor 117, dengan rata-rata persentase 67%. Pada indikator kedua, siswa segera membentuk kelompok-kelompok yang terdiri atas 3-6 siswa dengan cepat dan tertib untuk mendiskusikan ide mereka pada materi pelajaran yang sedang dipelajari. Pada indikator ini, diperoleh skor 113, dengan rata-rata persentase 65%. Pada indikator ketiga, siswa segera mengumpulkan ide-ide mereka tentang pelajaran yang sedang dipelajari, dan siswa menetapkan seorang anggota untuk mendaftar semua gagasan yang muncul dalam kelompok dengan baik dan tertib. Pada indikator ini, diperoleh skor 92, dengan rata-rata persentase 53%. Pada indikator keempat, siswa menyampaikan hasil diskusi kelompok pada kelas dengan aktif, baik dan tertib. Pada indikator ini, diperoleh skor 98, dengan rata-rata persentase 56%. Pada indikator kelima, siswa mendengarkan guru merangkum atau mengungkapkan makna diskusi yang telah diselenggarakan kepada siswa dengan baik dan seksama. Pada indikator ini, diperoleh skor 117, dengan rata-rata persentase 67%.

Dari 5 aspek aktivitas siswa ternyata masih terdapat beberapa aspek yang belum tercapai dengan maksimal. Artinya, perlu dilakukan tindakan perbaikan. Adapun aktivitas siswa yang perlu dilakukan tindakan perbaikan tersebut adalah:

- (1) Siswa segera mengumpulkan ide-ide mereka tentang pelajaran yang sedang dipelajari, dan siswa menetapkan seorang anggota untuk mendaftar semua gagasan yang muncul dalam kelompok dengan baik dan tertib. Diperoleh rata-rata klasikal 53%
- (2) Siswa menyampaikan hasil diskusi kelompok pada kelas dengan aktif, baik dan tertib. Diperoleh rata-rata klasikal 56%

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka peneliti melakukan tes untuk mengukur Kemampuan Membaca Pemahaman siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil evaluasi pelaksanaan siklus pertama dapat dilihat pada tabel IV. 7.

**Tabel IV.7**  
**Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Siklus Pertama**

No	Kode Siswa	Aspek yang di Nilai				Jumlah Nilai	Rata-rata Nilai	Kategori Nilai
		1	2	3	4			
1	001	70	70	70	70	280	70	Rendah
2	002	70	70	70	70	280	70	Rendah
3	003	70	70	70	70	280	70	Rendah
4	004	70	70	70	70	280	70	Rendah
5	005	70	70	70	70	280	70	Rendah
6	006	70	70	70	70	280	70	Rendah
7	007	70	70	70	70	280	70	Rendah
8	008	70	70	70	70	280	70	Rendah
9	009	80	80	80	80	320	80	Sedang
10	010	80	80	80	90	330	83	Sedang
11	011	60	70	70	70	270	68	Rendah
12	012	70	70	70	60	270	68	Rendah
13	013	70	70	70	70	280	70	Rendah
14	014	60	60	70	60	250	63	Rendah
15	015	70	70	70	70	280	70	Rendah
16	016	60	70	70	60	260	65	Rendah
17	017	70	60	70	70	270	68	Rendah
18	018	70	70	70	70	280	70	Rendah
19	019	80	80	80	80	320	80	Sedang
20	020	70	70	70	70	280	70	Rendah
21	021	70	70	70	70	280	70	Rendah
22	022	70	70	70	70	280	70	Rendah
23	023	70	70	70	70	280	70	Rendah
24	024	70	70	60	70	270	68	Rendah
25	025	60	70	70	70	270	68	Rendah
26	026	70	70	70	70	280	70	Rendah
27	027	70	70	60	70	270	68	Rendah
28	028	70	70	70	70	280	70	Rendah
29	029	60	70	70	70	270	68	Rendah
30	030	70	70	70	80	290	73	Sedang
31	031	70	70	60	70	270	68	Rendah
32	032	70	70	70	60	270	68	Rendah
33	033	70	70	70	70	280	70	Rendah
34	034	70	70	70	60	270	68	Rendah
35	035	70	70	70	70	280	70	Rendah
Rata-rata		69,4	70,3	70,0	70,0		<b>69,9</b>	Rendah

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan tabel IV.7, maka dapat diketahui bahwa Kemampuan Membaca Pemahaman siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia Indonesia siswa secara klasikal tergolong sedang dengan perolehan rata-rata persentase 69,9 berada pada



interval 61-70, pada kategori sedang. Kemudian persentase Kemampuan Membaca Pemahaman pada tiap aspek kemampuan dapat dilihat pada keterangan dibawah ini:

1. Siswa mampu menemukan pokok-pokok pikiran tiap paragraf yang terdapat dalam teks, diperoleh rata-rata secara klasikal 69,4
2. Siswa mampu menuliskan kalimat utama pada tiap paragraf, diperoleh rata-rata secara klasikal 70,3
3. Siswa mampu meringkas teks bacaan dengan kalimat yang runtut, diperoleh rata-rata secara klasikal 70
4. Siswa mampu menjelaskan isi teks dengan kalimat yang runtut, diperoleh rata-rata secara klasikal 70

## **2) Refleksi**

Untuk melakukan refleksi siklus pertama diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Adapun refleksi siklus pertama adalah sebagai berikut:

- (a) Pada tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan matang. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada RPP yang telah dipersiapkan. Dengan demikian, pada siklus berikutnya guru tidak akan

melakukan perubahan pada RPP, hanya lebih mengoptimalkan proses pembelajaran sesuai dengan prosedur untuk mencapai tujuan yang maksimal.

- (b) Pada kegiatan inti pelaksanaan tindakan untuk siklus pertama, guru akan menjelaskan lebih rinci lagi mengenai materi pelajaran serta prosedur pembelajaran. Tujuannya agar siswa memiliki konsep dasar dan dapat memahami tentang materi yang dipelajarinya, agar siswa memiliki semangat yang tinggi dalam belajar dalam membaca pemahaman pada pelajaran Bahasa Indonesia.
- (c) Rata-rata aktivitas guru pada siklus pertama dikategorikan sempurna, akan tetapi perlu adanya tindakan perbaikan pada siklus berikutnya terutaman pada aspek: Guru meminta siswa membentuk kelompok-kelompok yang terdiri atas 3-6 siswa untuk mendiskusikan ide siswa pada materi pelajaran. Guru meminta kepada setiap anggota kelompok untuk mengumpulkan ide-ide mereka tentang pelajaran yang sedang di pelajari, dan Guru meminta setiap kelompok untuk menetapkan seorang anggota untuk mendaftar semua gagasan yang muncul dalam kelompok. Dan pada asprl guru meminta setiap kelompok aktif menyampaikan hasil diskusi kelompok pada kelas
- (d) Sedangkan untuk kemampuan membaca pemahaman siswa secara klasikal berada pada katagori sedang, akan tetapi masih perlu tindakan perbaikan agar kemampuan siswa dapai tercapai lebih maksimal.

Pada siklus berikutnya, peneliti berusaha untuk meningkatkan kinerja dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran. Sehingga aktivitas siswa meningkat, dan Kemampuan Membaca Pemahaman siswa pun dapat meningkat.

## **2. Siklus Kedua**

Berdasarkan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan siklus pertama, maka perlu dilakukan siklus selanjutnya, yaitu siklus kedua, dengan tujuan untuk meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia agar lebih maksimal melalui Strategi *Buzz Group* kelas IV SDN 003 Tampan Kota Pekanbaru

### **a. Perencanaan Tindakan**

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi 7.1. memahami teks melalui membaca intensif, membaca nyaring, dan membaca pantun. Sedangkan kompetensi dasarnya adalah menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif
- 2) Guru mempersiapkan alat atau media yang dapat mendukung proses pembelajaran

**b. Pelaksanaan Tindakan**

Siklus kedua dilaksanakan tanggal 02, 05 dan 07 Juni 2010. Seluruh siswa hadir dan mengikuti proses pembelajaran. Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berpedoman pada silabus. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan akhir. Agar lebih jelas dapat dijabarkan sebagai berikut:

**1) Kegiatan awal : (10 Menit)**

- a) Guru memulai pelajaran dengan salam dan do'a
- b) Melakukan absensi Siswa
- c) Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran

**2) Kegiatan inti : ( 45 Menit)**

- a) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran khusus dan menyiapkan siswa untuk berpartisipasi.
- b) Guru meminta siswa membentuk kelompok-kelompok yang terdiri atas 3-6 siswa untuk mendiskusikan tentang materi pelajaran
- c) Guru meminta kepada setiap anggota kelompok untuk mengumpulkan ide-ide mereka tentang pelajaran yang sedang di pelajari, dan Guru meminta setiap kelompok untuk menetapkan seorang anggota untuk mendaftar semua gagasan yang muncul dalam kelompok.
- d) Guru meminta setiap kelompok aktif menyampaikan hasil diskusi kelompok pada kelas

- e) Guru menutup diskusi dengan merangkum atau mengungkapkan makna diskusi yang telah diselenggarakan kepada siswa.

### **3) Kegiatan akhir : (15 Menit)**

- a) Guru memberi *Follow Up* kepada siswa
- b) Menutup pembelajaran dengan doa dan salam

Selain tangkai-langkah di atas pada pertemuan ketiga peneliti memberikan evaluasi kepada siswa sebagai instrumen untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia dengan cara memberikan cerita kemudian memintasi siswa mencari 4 aspek yang menjadi indikator kemampuan membaca pemahaman terutama pada aspek yang belum tercapai dengan maksimal pada siklus sebelumnya.

## **c. Observasi dan Evaluasi**

### **1) Observasi**

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Adapun aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa, serta Kemampuan Membaca Pemahaman siswa.

#### **a) Observasi Aktivitas Guru**

Aktivitas guru tersebut adalah merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dalam proses pembelajaran.

aktivitas guru terdiri dari 5 jenis aktivitas yang diobservasi. Lebih jelas hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel IV.8**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus Kedua**

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SKALA NILAI					Jumlah	Kategori
		1	2	3	4	5		
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran khusus dan menyiapkan siswa untuk berpartisipasi.					5	5	Sangat Sempurna
2	Guru meminta siswa membentuk kelompok-kelompok yang terdiri atas 3-6 siswa untuk mendiskusikan ide siswa pada materi pelajaran.				4		4	Sempurna
3	Guru meminta kepada setiap anggota kelompok untuk mengumpulkan ide-ide mereka tentang pelajaran yang sedang di pelajari, dan Guru meminta setiap kelompok untuk menetapkan seorang anggota untuk mendaftar semua gagasan yang muncul dalam kelompok.				4		4	Sempurna
4	Guru meminta setiap kelompok aktif menyampaikan hasil diskusi kelompok pada kelas				4		4	Sempurna
5	Guru menutup diskusi dengan merangkum atau mengungkapkan makna diskusi yang telah diselenggarakan kepada siswa.					5	5	Sangat Sempurna
	<b>Jumlah</b>						22	Sangat Sempurna

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan tabel IV. 8 dapat dijelaskan perelehan skor nilai yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan Strategi *Buzz Group* pada siklus II ini setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktifitas guru pada siklus II ini berada pada klasifikasi “sangat sempurna” yaitu dengan skor 22 berada pada interval 21– 25 dengan kategori sangat sempurna. Selanjutnya hasil observasi pada tabel di atas juga

diketahui pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru dengan penggunaan Strategi *Buzz Group* sangat sempurna dan tidak perlu diadakan tindakan atau siklus selanjutnya. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus ini juga dapat dilihat antara lain :

- (1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran khusus dan menyiapkan siswa untuk berpartisipasi. Tergolong sangat sempurna
- (2) Guru meminta siswa membentuk kelompok-kelompok yang terdiri atas 3-6 siswa untuk mendiskusikan ide siswa pada materi pelajaran. Tergolong sempurna
- (3) Guru meminta kepada setiap anggota kelompok untuk mengumpulkan ide-ide mereka tentang pelajaran yang sedang di pelajari, dan Guru meminta setiap kelompok untuk menetapkan seorang anggota untuk mendaftar semua gagasan yang muncul dalam kelompok. Tergolong sempurna
- (4) Guru meminta setiap kelompok aktif menyampaikan hasil diskusi kelompok pada kelas Tergolong sempurna
- (5) Guru menutup diskusi dengan merangkum atau mengungkapkan makna diskusi yang telah diselenggarakan kepada siswa. Tergolong sangat sempurna

#### **b) Observasi Aktivitas Siswa**

Proses observasi aktivitas siswa dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun aktivitas siswa yang diamati berjumlah 5 jenis aktivitas

sesuai dengan aktivitas guru. Berikut hasil observasi aktivitas siswa pada siklus kedua dapat dilihat pada tabel IV.9 sebagai berikut:

**Tabel IV.9**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus Kedua**

NO	Kode Siswa	Indikator					Jumlah	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1	001	5	4	4	4	3	20	Sangat tinggi
2	002	4	3	3	4	4	18	Tinggi
3	003	4	4	4	4	4	20	Sangat tinggi
4	004	4	3	3	3	4	17	Tinggi
5	005	5	3	4	4	3	19	Tinggi
6	006	4	4	4	3	4	19	Tinggi
7	007	5	3	3	4	4	19	Tinggi
8	008	4	5	3	4	4	20	Sangat tinggi
9	009	5	4	4	3	4	20	Sangat tinggi
10	010	3	3	3	4	4	17	Tinggi
11	011	3	5	4	3	4	19	Tinggi
12	012	5	4	3	4	4	20	Sangat tinggi
13	013	3	4	4	3	3	17	Tinggi
14	014	4	3	4	4	4	19	Tinggi
15	015	3	3	3	3	3	15	Tinggi
16	016	5	4	4	4	4	21	Sangat tinggi
17	017	4	4	4	4	4	20	Sangat tinggi
18	018	4	4	3	4	3	18	Tinggi
19	019	4	5	4	4	4	21	Sangat tinggi
20	020	3	3	3	3	4	16	Tinggi
21	021	5	4	4	4	4	21	Sangat tinggi
22	022	4	5	4	3	5	21	Sangat tinggi
23	023	4	3	4	4	4	19	Tinggi
24	024	3	4	3	4	3	17	Tinggi
25	025	5	4	3	4	4	20	Sangat tinggi
26	026	4	3	4	3	4	18	Tinggi
27	027	5	5	4	4	3	21	Sangat tinggi
28	028	4	4	4	4	4	20	Sangat tinggi
29	029	3	3	3	3	4	16	Tinggi
30	030	5	3	3	4	4	19	Tinggi
31	031	4	4	4	3	3	18	Tinggi
32	032	4	4	3	4	4	19	Tinggi
33	033	5	3	4	3	5	20	Sangat tinggi
34	034	3	4	4	3	4	18	Tinggi
35	035	5	4	3	4	5	21	Sangat tinggi
	Jumlah	144	132	125	127	135	663	Tinggi
	rata-rata	82	75	71	73	77	75,8	

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010



Berdasarkan tabel. IV. 9 di atas, diketahui aktivitas siswa dalam proses pembelajaran secara klasikal diperoleh SKOR 663, dengan rata-rata persentase 75,8%, skor ini berada pada interval 350 – 699. interval ini berada pada kategori tinggi. Adapun persentase klasikal aktivitas siswa yang diamati tersebut adalah:

- (1) Siswa mendengarkan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran khusus dengan baik. Diperoleh rata-rata klasikal 82 %
- (2) Siswa segera membentuk kelompok-kelompok yang terdiri atas 3-6 siswa dengan cepat dan tertib untuk mendiskusikan ide mereka pada materi pelajaran yang sedang dipelajari. Diperoleh rata-rata klasikal 75 %
- (3) Siswa segera mengumpulkan ide-ide mereka tentang pelajaran yang sedang di pelajari, dan siswa menetapkan seorang anggota untuk mendaftar semua gagasan yang muncul dalam kelompok dengan baik dan tertib. Diperoleh rata-rata klasikal 71 %
- (4) siswa menyampaikan hasil diskusi kelompok pada kelas dengan aktif, baik dan tertib. Diperoleh rata-rata klasikal 73 %
- (5) Siswa mendengarkan guru merangkum atau mengungkapkan makna diskusi yang telah diselenggarakan kepada siswa dengan baik dan seksama.. Diperoleh rata-rata klasikal 77 %

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan tes untuk mengukur Kemampuan Membaca Pemahaman siswa. Hasil observasi pelaksanaan siklus kedua dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel.IV. 10**  
**Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Siklus Kedua**

No	Kode Siswa	Aspek yang di Nilai				Jumlah Nilai	Rata-rata Nilai	Kategori Nilai
		1	2	3	4			
1	001	80	80	80	80	320	80	Sedang
2	002	70	70	70	70	280	70	Rendah
3	003	70	70	70	70	280	70	Rendah
4	004	70	70	80	70	290	73	Sedang
5	005	70	70	70	80	290	73	Sedang
6	006	70	80	70	70	290	73	Sedang
7	007	80	70	70	70	290	73	Sedang
8	008	70	70	70	70	280	70	Rendah
9	009	80	80	80	80	320	80	Sedang
10	010	80	80	80	100	340	85	Sedang
11	011	70	70	70	70	280	70	Rendah
12	012	70	80	70	70	290	73	Sedang
13	013	70	70	70	80	290	73	Sedang
14	014	80	70	70	70	290	73	Sedang
15	015	70	70	70	70	280	70	Rendah
16	016	70	80	70	80	300	75	Sedang
17	017	70	70	70	70	280	70	Rendah
18	018	70	70	70	70	280	70	Rendah
19	019	80	80	80	80	320	80	Sedang
20	020	70	70	70	70	280	70	Rendah
21	021	70	70	70	70	280	70	Rendah
22	022	80	70	70	70	290	73	Sedang
23	023	70	70	70	70	280	70	Rendah
24	024	70	80	70	80	300	75	Sedang
25	025	70	70	70	70	280	70	Rendah
26	026	70	70	70	70	280	70	Rendah
27	027	70	70	70	80	290	73	Sedang
28	028	80	70	70	70	290	73	Sedang
29	029	70	70	70	70	280	70	Rendah
30	030	70	80	70	80	300	75	Sedang
31	031	80	70	80	70	300	75	Sedang
32	032	70	70	70	70	280	70	Rendah
33	033	70	70	70	80	290	73	Sedang
34	034	80	80	70	70	300	75	Sedang
35	035	70	70	70	70	280	70	Rendah
Rata-rata		72,9	72,9	71,7	73,7		<b>72,8</b>	Sedang

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan tabel IV. 10 di atas, dapat diketahui bahwa Kemampuan Membaca Pemahaman siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia Indonesia siswa secara klasikal tergolong sedang dengan perolehan rata-rata persentase secara klasikal 72,8, berada pada interval 71-85. Dengan demikian, peneliti tidak akan mengadakan siklus selanjutnya karena kemampuan membaca pemahaman siswa tergolong sedang dan telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (70). Kemudian persentase Kemampuan Membaca Pemahaman pada tiap aspek kemampuan dapat dilihat pada keterangan dibawah ini:

1. Siswa mampu menemukan pokok-pokok pikiran tiap paragraf yang terdapat dalam teks, diperoleh rata-rata secara klasikal 72.9
2. Siswa mampu menuliskan kalimat utama pada tiap paragraf, diperoleh rata-rata secara klasikal 72.9
3. Siswa mampu meringkas teks bacaan dengan kalimat yang runtut, diperoleh rata-rata secara klasikal 71,7
4. Siswa mampu menjelaskan isi teks dengan kalimat yang runtut, diperoleh rata-rata secara klasikal 73.7

## **2) Refleksi**

Berdasarkan data perolehan nilai observasi terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia Indonesia siswa melalui Strategi *Buzz Group* kelas V SDN 003 Tampan Pekanbaru secara klasikal tergolong tinggi, artinya dalam proses pembelajaran, Kemampuan Membaca

Pemahaman siswa telah mencapai target yang telah diharapkan yaitu tergolong sedang.

Aktivitas siswa termasuk dalam kategori tinggi, perolehan skor 663 skor ini berada pada interval 525-699 terlihat pada rata-rata persentase yang diperoleh, yaitu 75,8. Aktivitas guru juga mengalami peningkatan, dimana 2 aspek aktivitas dapat terlaksana dengan sangat sempurna, dan 3 aspek terlaksana dengan sempurna. Sedangkan hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa diperoleh rata-rata klasikal pada siklus II 72,8.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Aktivitas Guru**

Dari hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat aktivitas guru pada siklus I hanya mencapai skor 17 berada pada interval 17 – 20 dengan kategori sempurna. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II terjadi peningkatan dengan mencapai skor 22 berada pada interval 21–25 dengan katagori sangat Sempurna.

#### **2. Aktivitas Siswa**

Berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat aktivitas belajar siswa secara klasikal hanya mencapai skor 537 berada pada interval 525 – 699 interval ini tergolong kategori tinggi. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada siklus II terjadi peningkatan yaitu

mencapai skor 663 berada pada interval 525 – 699, interval ini tergolong kategori tinggi.

### **3. Kemampuan Membaca Pemahaman**

Berdasarkan hasil observasi pada gejala awal Kemampuan Membaca Pemahaman siswa diperoleh rata-rata persentase 63,4 dengan kategori rendah. Kemudian berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat Kemampuan Membaca Pemahaman siswa mencapai dengan rata-rata klasikal 69.9, dengan kategori rendah. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan mencapai kemampuan membaca pemahaman siswa diperoleh rata-rata persentase 72.8 dengan kategori sedang

Perbandingan antara Kemampuan Membaca Pemahaman siswa pada data awal, Siklus I dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

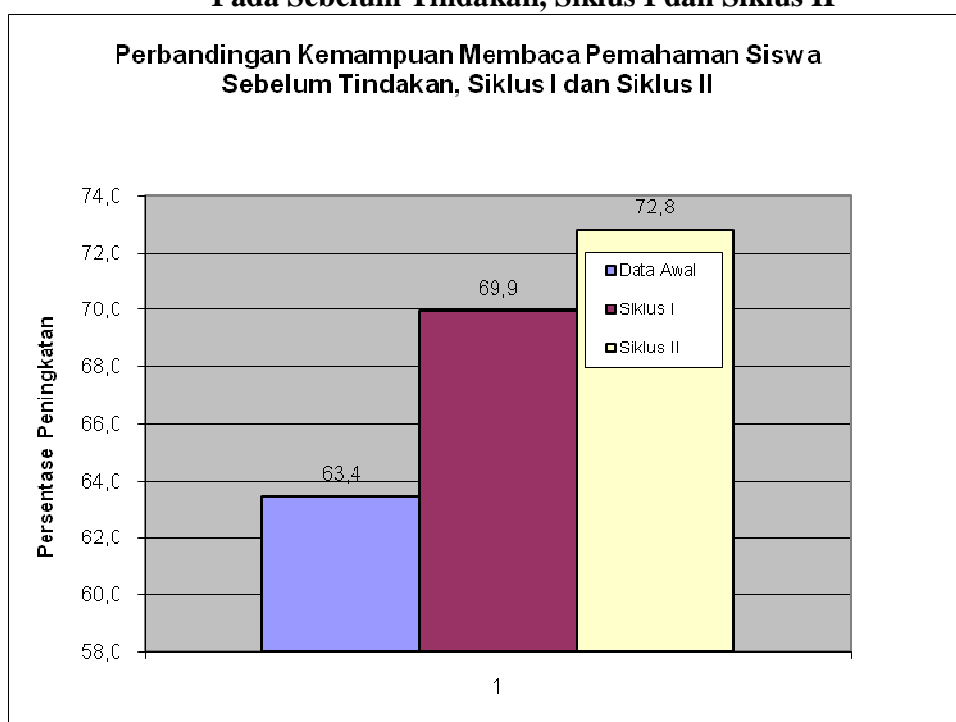
**Tabel IV. 11.**  
**Rekapitulasi Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Data**  
**Awal, Siklus I dan Siklus II**

No	Kode Siswa	Kemampuan Membaca Pemahaman					
		Data Awal	Kategori	Siklus I	Kategori	Siklus II	Kategori
001	001	60	Sangat Rendah	70	Rendah	80	Sedang
002	002	65	Rendah	70	Rendah	70	Rendah
003	003	60	Sangat Rendah	70	Rendah	70	Rendah
004	004	60	Sangat Rendah	70	Rendah	73	Sedang
005	005	60	Sangat Rendah	70	Rendah	73	Sedang
006	006	60	Sangat Rendah	70	Rendah	73	Sedang
007	007	65	Rendah	70	Rendah	73	Sedang
008	008	60	Sangat Rendah	70	Rendah	70	Rendah
009	009	80	Sedang	80	Sedang	80	Sedang
010	010	83	Sedang	83	Sedang	85	Sedang
011	011	58	Sangat Rendah	68	Rendah	70	Rendah
012	012	58	Sangat Rendah	68	Rendah	73	Sedang
013	013	68	Rendah	70	Rendah	73	Sedang
014	014	55	Sangat Rendah	63	Rendah	73	Sedang
015	015	60	Sangat Rendah	70	Rendah	70	Rendah
016	016	63	Rendah	65	Rendah	75	Sedang
017	017	60	Sangat Rendah	68	Rendah	70	Rendah
018	018	68	Rendah	70	Rendah	70	Rendah
019	019	80	Sedang	80	Sedang	80	Sedang
020	020	60	Sangat Rendah	70	Rendah	70	Rendah
021	021	63	Rendah	70	Rendah	70	Rendah
022	022	68	Rendah	70	Rendah	73	Sedang
023	023	60	Sangat Rendah	70	Rendah	70	Rendah
024	024	68	Rendah	68	Rendah	75	Sedang
025	025	58	Sangat Rendah	68	Rendah	70	Rendah
026	026	60	Sangat Rendah	70	Rendah	70	Rendah
027	027	63	Rendah	68	Rendah	73	Sedang
028	028	60	Sangat Rendah	70	Rendah	73	Sedang
029	029	70	Rendah	68	Rendah	70	Rendah
030	030	73	Sedang	73	Sedang	75	Sedang
031	031	60	Sangat Rendah	68	Rendah	75	Sedang
032	032	60	Sangat Rendah	68	Rendah	70	Rendah
033	033	63	Rendah	70	Rendah	73	Sedang
034	034	58	Sangat Rendah	68	Rendah	75	Sedang
035	035	60	Sangat Rendah	70	Rendah	70	Rendah
	Rata-rata	63,4	Rendah	69,9	Rendah	72,8	Sedang

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Perbandingan tingkat Kemampuan Membaca Pemahaman siswa pada sebelum tindakan, siklus satu dengan kemudian siklus dua juga dapat dilihat pada gambar grafik garis berikut ini:

**Gambar 1.**  
**Histogram Kemampuan Membaca Pemahaman Individual Siswa**  
**Pada Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II**



Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan gambar histogram di atas dapat diketahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum tindakan diperoleh rata-rata persentase secara klasikal 63.4, terjadi peningkatan pada siklus I menjadi 69.9%. Sedangkan peningkatan juga terjadi pada siklus II dengan rata-rata persentase secara klasikal 72.8.

#### **D. Pengujian Hipotesis**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan di atas menjelaskan bahwa melalui Strategi *Buzz Group*, maka akan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 003 Tampan Kota Pekanbaru”. diterima”.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil pembahasan dan analisis bab IV dapat disimpulkan bahwa melalui Strategi *Buzz Group* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 003 Tampan Kota Pekanbaru. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Kemampuan Membaca Pemahaman siswa sebelum tindakan diperoleh rata-rata klasikal 63.4, pada siklus I terjadi peningkatan 69.9, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan dengan rata-rata klasikal 72.8.

Keberhasilan ini disebabkan penggunaan Strategi *Buzz Group*, Aktivitas siswa menjadi lebih aktif. Pemahaman siswa akan meningkat dan pada gilirannya dapat meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman siswa

#### **B. Saran**

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian, berkaitan dengan Strategi *Buzz Group* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Agar penerapan Strategi *Buzz Group* tersebut dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya dalam proses pembelajaran, khususnya pada materi membaca

2. Guru perlu melakukan upaya pada proses pembelajaran untuk mempertahankan Kemampuan Membaca Pemahaman siswa demi tercapainya hasil belajar yang optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2002.
- Depdiknas, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD dan MI*, Pekanbaru : Dispora 2006.
- Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: Unri, 2008.
- Hartono, *Strategi Pembelajaran*, Pekanbaru : LSK2P, 2007.
- Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2007.
- Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*,. Yogyakarta : CTSD, 2005.
- Juwita Lestari, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Model pembelajaran Scramble Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 030 Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar*, Pekanbaru, 2009.
- Nurhadi, *Membaca Cepat dan Efektif*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005.
- Masnur, Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta : Bumi Aksara, 2007.
- Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003.
- Puji Santoso, *Materi Pembelajar Bahasa Indonesia SD*, Jakarata: Pusat Universitas Terbuka, 2001.
- Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta : Bumi Aksara, 2007
- Abdul Razak, *Membaca Pemahaman teori dan Aplikasi Pengajaran*, Pekanbaru : PT. Autograpi, 2007.
- \_\_\_\_\_, *Bahasa Indonesia Versi Perguruan Tinggi*. Pekanbaru : Autografika, 2003.
- Rizki Maulana, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, Surabaya : Lima Bintang, 1991
- Ris Agustin, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Serba Jaya, Surabaya, 2006.
- Slamet, *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah dasar*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT. Penerbitan dan Percetakan UNS Press, 2007.
- Henry. G, Tarigan. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung : Angkasa, 1998.
- \_\_\_\_\_ *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2001.

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, Jakarta: Kencana, 2009.

Umi Kalsum, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2003.

Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: UT. 2004.

Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia, 1993.

W.J. S Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta, 1994.

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel IV.1	Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 003 Tampan Pekanbaru 37
2. Tabel IV.2	Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 003 Tampan Kota Pekanbaru..... 38
3. Tabel IV.3	Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri 003 Tampan Kota Pekanbaru ..... 40
4. Tabel IV.4	Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman SiswaSebelum Tindakan ..... 41
5. Tabel IV.5	Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus Pertama ..... 46
6. Tabel IV.6	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus Pertama..... 48
7. Tabel IV.7	Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Siklus Pertama ..... 51
8. Tabel IV.8	Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus Kedua..... 57
9. Tabel IV.9	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus Kedua ..... 59
10. Tabel IV.10	Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Siklus Kedua ..... 61
11. Tabel IV.11	Rekapitulasi Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Data Awal, Siklus I dan Siklus II ..... 65

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Silabus Siklus I.....	72
2. RPP Siklus I ....	73
3. Lembar observasi aktivitas guru siklus I .....	80
4. Lembar observasi aktivitas siswa siklus I .....	81
5. Silabus Siklus II .....	83
6. RPP siklus II .....	84
7. Lembar observasi aktivitas guru siklus II .....	91
8. Lembar observasi aktivitas siswa siklus II .....	92
9. Rekapitulasi Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa pada Data Awal, Siklus I, dan Siklus II .....	94
10. Lampiran Surat Pembimbing .....	95
11. Lampiran Perpanjangan Bimbingan.....	96
12. Lampiran Mohon Izin Riset .....	97
13. Lampiran Surat Riset Provinsi Riau .....	98
14. Lampiran Surat Riset dari KesBang .....	99
15. Lampiran Surat Riset dari Dinas Pendidikan .....	100
16. Lampiran Surat Riset dari Sekolah .....	101
17. Lampiran Kegiatan Bimbingan Proposal .....	102
18. Lampiran Kegiatan Bimbingan Skripsi.....	103
19. Riwayat Hidup .....	104

## RIWAYAT HIDUP



Yasparaini, Kelahiran Kampar, 09 Oktober 1986, lahir sebagai anak pertama dari lima bersaudara, dari pasangan suami istri Dahrumin dan Rosnia, pada tahun 1994 . Penulis memulai pendidikan dasar di SDN 035 Kampar Kecamatan Kampar, dan tamat pada tahun 1999.

Setelah menamatkan SD pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan ke SLTP N 3 Kampar, selesai pada tahun 2002, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMA N 1 Kampar. Selesai pada tahun 2005.

Setelah menamatkan pendidikan di SMA pada tahun 2005, penulis diterima sebagai mahasiswa di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah program diploma dua (D II) pada tahun 2005 sampai dengan tahun 2007.

Pada bulan Maret – Mei 2007 penulis mengikuti program PPL / PKL di Sekolah Dasar 034 Beringin Jaya Taluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi selama 2 bulan.

Penulis melanjutkan studi dengan program S I pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2010, pada tanggal 28 Desember 2010 penulis di ujian Munaqosahkan dengan judul ” Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Strategi *Buzz Group* Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 003 Tampan Kota Pekanbaru”. Dengan demikian penulis dinyatakan “Lulus” dengan prediket sangat memuaskan.